

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ILMU TEKNOLOGI
MASYARAKAT (ITM) DI KELAS IV SDN 03 TIGO BALEH
NAN BASA KECAMATAN MATUR
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI



**Oleh
AZIAN IRDAWATI
NIM. 93739**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN ILMU TEKNOLOGI
MASYARAKAT (ITM) DI KELAS IV SDN 03 TIGO BALEH
NAN BASA KECAMATAN MATUR
KABUPATEN AGAM**

Nama : Azian Irdawati
NIM : 93739
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, 19 Maret 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. Zainarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Mengetahui

Kepala Jurusan PGSD FIP UNP



Dr. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan
Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) di Kelas IV Sekolah Dasar
Negeri 03 Tigo Baleh Nan Basa kecamatan Matur Kabupaten Agam

Nama : **AZIAN IRDAWATI**

TM/NIM : 2009/93739

Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2014

Disetujui Oleh

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)
3. Penguji I	: Dra. Wirdati, M. Pd	(.....)
4. Penguji II	: Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
5. Penguji III	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)

ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Ilmu Pendekatan Masyarakat (ITM) di Kelas IV SD Negeri 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam

Oleh : Azian Irdawati/2014

Kata Kunci : Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendekatan ITM

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPS. Berdasarkan pengamatan peneliti pada ujian semester II ditahun 2012 ditemukan hasil belajar IPS siswa masih rendah, hal ini disebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa malas belajar dan sering keluar masuk didalam jam pelajaran, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan ITM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan ITM di kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini melalui pengamatan dan hasil tes.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I skor RPP 76,5%, dan siklus II 91%. Aktifitas guru siklus I diperoleh skor 74,5% dan siklus II skor 93%. Untuk aspek siswa siklus I diperoleh skor 70% dan siklus II skor 93%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 7,3 dan siklus II 8,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa, Kecamatan Matur, Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti susun dalam rangka memenuhi prasyarat penelitian tugas akhir sarjana pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih peneliti aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam menuntut ilmu pengetahuan di PGSD FIP UNP.
2. Ibu Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Wirdati, M.Pd selaku penguji I, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku Penguji II, dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku Penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Dosen-dosen PGSD FIP UNP yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu peneliti, baik dalam perkuliahan maupun untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Orang tua tercinta Bapak M. Nasri, S.Pd dan Ibu Nurdianti, kakak, adik, suami dan anak tercinta yang selalu memberikan kepercayaan dan dorongan dalam setiap kesempatan.
6. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun spiritual.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam” Skripsi ini merupakan prasyarat dalam memenuhi tugas akhir dan peneliti susun melalui metode penelitian tindakan kelas.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti membuka diri untuk masukan, kritikan, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, April 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR BAGANvii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Hasil Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 10

1. Hasil Belajar..... 10

2. Hasil Belajar IPS..... 11

3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 12

4. Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) 15

5. Penggunaan Pendekatan ITM dalam Pembelajaran IPS di SD ...	20
B. Kerangka Teori	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu / Lama Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	29
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Siklus I	40
a. Siklus I Pertemuan I	40
b. Perencanaan	41
c. Pelaksanaan	44
d. Pengamatan	50

e. Refleksi	60
2. Siklus I Pertemuan II	65
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan.....	67
c. Pengamatan	73
d. Refleksi	82
3. Siklus II.....	85
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan.....	86
c. Pengamatan	92
d. Refleksi.....	96
B. Pembahasan	98
1. Pembahasan Siklus I.....	98
2. Pembahasan Siklus II	112

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	117
B. Saran.....	119

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Bagan Kerangka Teori	23
2. Bagan Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan I)	120
2. Uraian Materi Siklus I Pertemuan I	128
3. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	131
4. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	135
5. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	139
6. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I.....	143
7. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	144
8. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	147
9. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I pertemuan I	150
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I Pertemuan II).....	151
11. Uraian Materi Siklus I Pertemuan II	159
12. Lembaran Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	160
13. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	164
14. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	168
15. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II..	172
16. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	173
17. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	176
18. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I Pertemuan II	179
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	180
20. Uraian Materi Siklus II	189

21. Lembaran Penilaian RPP Siklus II.....	192
22. Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	196
23. Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	200
24. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Siklus II Pertemuan I..	204
25. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I	205
26. Lembaran Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I	208
27. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	211
28. Perbandingan hasil belajar siswa aspek kognitif Siklus I dan II.....	212
29. Perbandingan hasil belajar siswa aspek afektif Siklus I dan II.....	212
30. Perbandingan hasil belajar siswa aspek psikomotor Siklus I dan II	213
31. Perbandinga rekap nilai siklus I dan II	214
32. Nilai rata-rata siswa untuk siklus I dan II	215
33. Perbandingan persentase siklus I dan II	217
34. Surat izin penelitian dari Universitas	218
35. Surat keterangan izin penelitian dari Sekolah Dasar	219
36. Media Pembelajaran	220
37. Foto penelitian	222
38. Lampiran lembar jawaban siswa	226
49. Lampiran lembar kliping siswa	229

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi mendorong perubahan agar kehidupan suatu masyarakat dapat meningkat mutu dan maknanya. Pendidikan merupakan modal yang paling utama bagi setiap bangsa. Terutama bagi bangsa Indonesia yang sedang dalam tahap pembangunan. Salah satu pembangunannya adalah dalam bidang pendidikan. Karena dalam bidang pendidikan terjadi perbaikan sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan, potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual. Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa,dan negara.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya, disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dapat dikatakan

bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu panduan sejumlah konsep-konsep ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari manusia dengan lingkungan fisiknya untuk memahami masalah-masalah sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), Siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya.

Begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS, mengakibatkan siswa kurang menyenangi mata pelajaran IPS, sehingga siswa sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran berlangsung dan sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Ditambah lagi dengan metoda pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan intruksi kepada siswanya tentang segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif

Dengan memahami begitu luasnya bidang garapan IPS, begitu kompleksnya fungsi dan tujuan yang hendak dicapai, serta banyaknya materi

yang bersifat hafalan maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu, pembelajaran yang dapat menarik minat perhatian dan motivasi siswa untuk belajar.

Agar pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang disenangi sesuai dengan yang diharapkan hal ini tidak terlepas dari peranan guru dan siswa, untuk itu seorang guru yang baik dalam mendidik, mengajar, melatih hendaklah memiliki sikap kreatif, wawasan yang luas dan disenangi oleh siswa dalam melaksanakan tugas, sehingga tujuan IPS dapat tercapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut yakni melatih peserta didik agar memiliki pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), kecakapan dasar (psikomotor) yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, seorang guru IPS diharapkan memiliki wawasan secara global bertindak lokal, memiliki kecakapan (skill) membuat perencanaan, menguasai materi, menguasai multi metode, memiliki kemampuan dalam menuntun perkembangan para peserta, sehingga dalam mentransfer ilmu pembelajaran IPS dapat menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Fenomena ini berdasarkan kepada penemuan permulaan penulis dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur, pada hasil ujian semester II tahun ajaran 2011/2012 dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS, sikap guru yang memberikan pelajaran dengan cara ceramah menyebabkan siswa tidak rileks dalam mengikuti pelajaran dan siswa tidak merasa senang dengan materi yang diajarkan oleh

guru sehingga menyebabkan suasana belajar terlihat pasif. Hal ini akan berdampak negatif pada hasil pembelajaran IPS yaitu: nilai rata – rata pembelajaran IPS pada ujian semester KKMnya hanya 6.5 sementara KKM yang diinginkan sekolah 7.0 berarti nilai IPS di bawah rata – rata nilai KKM. Sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1

**Nilai Semester II IPS kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Lawang
Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan	
				Tuntas	Tdk tuntas
1	DRI	75	70	√	
2	LF	75	70	√	
3	DAN	42	70		√
4	MR	45	70		√
5	RF	73	70	√	
6	NY	60	70		√
7	RVA	76	70		√
8	RA	37	70		√
9	ZB	47	70		√
10	YI	70	70	√	
11	AA	52	70		√
12	NR	58	70		√
13	ULP	60	70		√
14	NE	56	70		√
15	MI	78	70	√	
16	DKS	70	70	√	
17	AF	70	70	√	
18	BS	60	70		√
JUMLAH		1104		8	10
RATA-RAT		61,3			
PERSENTASE KETUNTASAN				44 %	56 %

*Sumber : Data Primer SDN 03 TBNB Lawang Kecamatan Matur
T.P 2011/2012*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa ada 10 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan, ketuntasan KKM hanya mencapai sekitar 44%.

Agar terwujud proses pembelajaran IPS di sekolah dasar sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam proses pembelajaran. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM). ITM memberikan makna terhadap pembelajaran IPS karena Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan siswa atau manusia sehari-hari, sehingga perlu dikembangkan pembelajaran yang sesuai dengan realita kehidupan siswa. Pembelajaran bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan bagaimana siswa mampu memahami dampak dari pembelajaran atau hasil pembelajaran tersebut baik dampak positif maupun negatifnya. Diharapkan melalui pendekatan ITM ini

siswa dapat mengorganisasikan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyentuh realita kehidupan siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) menurut Arief (2012:3) “Merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat”. Adapun tujuan dari pendekatan ITM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan, sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya. Melalui proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ITM akan mengantarkan siswa untuk bisa melihat ilmu sebagai dunianya. ITM berusaha menjembatani antara ilmu dan masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh di bangku sekolah akan sangat terasa manfaatnya apabila diterapkan dalam masyarakat.

Pendekatan ITM dapat mengembangkan konsep yang dimiliki siswa karena konsep yang diperoleh siswa dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membentuk kreativitas siswa sehingga dapat mengemukakan berbagai ide untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya. Banyak manfaat yang diperoleh melalui pendekatan ITM, baik menurut siswa maupun guru.

Menurut Ichas (2006:90) bahwa “Pendekatan ITM atau juga disebut *STS (Science Technology Society)* muncul menjadi sebuah pilihan jawaban atas kritik terhadap pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat

tradisional (*texbook*)”.

Melalui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ITM diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebab pendekatan ITM bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan nyata dengan cara melibarkan peran aktif siswa dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menciptakan percepatan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) di Kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan ITM di Kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Permasalahan tersebut dapat dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV

SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan ITM di Kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan ITM di Kelas IV SD Negeri 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam, dan secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Rancangan Pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan ITM untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan Pendekatan ITM di kelas IV SD 03 Tigo Baleh Nan Basa Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai hasil belajar IPS dengan Pendekatan ITM.
2. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ITM, dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tempat peneliti bertugas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui dengan suatu alat ukur penilaian. Menurut Suharsimi (2007:5) “dengan penilaian maka siswa dapat mengetahui sejauh mana mereka telah mencapai keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru”. Sedangkan menurut Nana (2006:25) “hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS menurut Sarjidiyo (2008:8.21) meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek sikap sosial, dan aspek keterampilan IPS.

1) aspek kognitif IPS. Aspek kognitif dalam evaluasi hasil belajar mempunyai dua tingkatan yaitu: tingkatan yang lebih rendah yang mengungkap aspek ingatan atau pemahaman (knowledge), pemahaman (comprehension) dan aplikasi (application) dan tingkatan yang lebih tinggi yang mengungkap aspek analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif untuk siswa SD cukup tingkatan yang lebih rendah, yaitu hanya mengungkap ingatan, pemahaman, dan aplikasi. Dalam merancang alat evaluasi atau tes, perlu mempelajari kurikulum yang berlaku yang meliputi hal-hal seperti : KD, materi pokok, indikator materi, dan menyusun indikator untuk kisi-kisi soal, 2) aspek sikap sosial IPS. Nilai sikap sosial terjadi apabila ada interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain, dengan kelompok atau antar kelompok. Untuk dapat menjadi interaksi sosial perlu ada kontak sosial dan komunikasi antar orang perorang, orang perorang dengan kelompok dan antar kelompok dengan kelompok, 3) aspek keterampilan IPS. Keterampilan-keterampilan IPS adalah beberapa kemampuan baik fisik maupun mental di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Selanjutnya Conny, dkk (dalam Sardjyo, 2008:8.35) menjelaskan “keterampilan mendasar dalam proses berfikir dan berkarya dibagi menjadi sembilan bagian meliputi : mengobservasi atau mengamati, membuat hipotesis, merencanakan eksperimen, mengendalikan variabel, menafsirkan data, menyusun kesimpulan sementara, memprediksi, mengaplikasi, dan mengkomunikasikan”.

Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar IPS adalah hasil penilaian belajar siswa mengenai yang telah dicapai dan dinyatakan dalam bentuk nilai angka yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam priode tertentu atau dalam satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran IPS.

3. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Menurut Depdiknas (2006:575) “Pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi”.

IPS merupakan integrasi berbagai cabang Ilmu Sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”,

Berdasarkan pendapat di atas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Manfaat IPS

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

d. Ruang lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang erat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

4. Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM)

a. Pengertian ITM

Arief (2008:3) menjelaskan bahwa pendekatan ITM adalah “belajar mengajar ilmu dan teknologi dalam konteks pengalaman dan kehidupan manusia sehari-hari dengan bertitik tolak dari isu-isu atau masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari”.

Sedangkan menurut Ichas (2006:90) pendekatan ITM yaitu “menekankan pada aktivitas siswa melalui menggunakan keterampilan proses dan mendorong berpikir tingkat tinggi, seperti melakukan kegiatan pengumpulan data, menganalisis data, melakukan survey, observasi, wawancara dengan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ITM merupakan pendekatan terpadu antara ilmu, teknologi dan isu yang ada di masyarakat. Ada pun tujuan dari pendekatan ITM ini adalah menghasilkan peserta didik yang cukup memiliki bekal pengetahuan sehingga mampu mengambil keputusan penting tentang masalah-masalah dalam masyarakat serta mengambil tindakan sehubungan dengan keputusan yang telah diambilnya. Jadi pendekatan ITM ini menerapkan konsep-konsep ilmu dalam teknologi diperoleh teknologi baru atau pun solusi untuk persoalan yang terjadi.

b. Karakteristik Pendekatan ITM

Menurut Yager (dalam Arief, 2008:3) secara umum pendekatan ITM memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Identifikasi masalah-masalah setempat yang memiliki kepentingan dan dampak; 2) Penggunaan sumber daya setempat (manusia, benda, lingkungan) untuk mencari informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah; 3) Keterlibatan siswa secara aktif dalam mencari informasi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari; 4) Kesempatan bagi siswa untuk berperan sebagai warga negara dimana ia mencoba untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi; 5) Identifikasi bagaimana sains dan teknologi berdampak pada masyarakat di masa depan; 6) Kebebasan atau otonomi dalam proses belajar.

Sedangkan menurut Ichas (2006:90) “karakteristik pendekatan ITM yaitu dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan situasi interaktif yang mendorong siswa ke arah berpikir kritis”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan ITM adalah pembelajaran yang dikembangkan dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif yakni proses belajar yang melibatkan kemampuan dalam, inovasi, imajinasi, dan eksplorasi.

c. Landasan Pendekatan ITM

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran ITM dilandasi oleh dua hal penting yaitu : pertama, adanya keterkaitan yang erat antara ilmu, teknologi dan masyarakat yang dalam pembelajarannya menganut pandangan konstruktivisme, yang menekankan bahwa si pembelajar membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan dan yang kedua, dalam pembelajaran terkandung lima ranah, yaitu pengetahuan, sikap, proses kreatifitas dan aplikasi.

d. Keunggulan Pendekatan ITM

Keunggulan pendekatan ITM menurut Ichas (2006:91) adalah :

1) Siswa lebih termotivasi untuk belajar mengkaji dan menganalisa materi sesuai dengan realita kehidupan siswa sehingga terjadi proses inquiry; 2) Siswa memiliki keberanian untuk berpendapat, sebab materi yang disampaikan sangat dekat dan akrab dalam kehidupannya sehari-hari; 3) Keterlibatan siswa dalam membahas materi dengan model pembelajaran ITM telah mampu mendorong siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan belajar bermakna; 4) Model pembelajaran ITM berperan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa; 5) Model pembelajaran ITM ini selain mampu mengembangkan keterampilan berfikir, kesadaran akan bekerjasama, juga siswa didorong untuk memahami hak dan kewajibannya.

e. Langkah-langkah pendekatan ITM

Kerangka rancangan belajar dengan pendekatan ITM menurut Ichas (2006:92) ada tujuh yaitu meliputi “Tahap Eksplorasi, Tahap Penjelasan dan Solusi, Tahap Pengambilan Tindakan, Diskusi dan Penjelasan Konsep, Pengembangan dan Aplikasi Konsep, Evaluasi dan Kegiatan Penutup”

Berikut ini akan dijabarkan 7 langkah pendekatan ITM yaitu :

1. Tahap Eksplorasi, merupakan tahap pengumpulan data lapangan dan data yang berkaitan dengan nilai. Peserta didik secara berkelompok melakukan pengamatan langsung.
2. Tahap Penjelasan dan Solusi, dari data yang telah terkumpul berdasarkan hasil pengamatan dan mengisi LKS, diharapkan peserta didik mampu memberikan solusi sebagai alternatif jawaban tentang persoalan lingkungan. Siswa didorong untuk menyampaikan gagasan, menyimpulkan, serta memberikan argumen yang tepat.

3. Tahap Pengambilan Tindakan, peserta didik dapat membuat keputusan atau mempertimbangkan alternatif tindakan dan akibat-akibatnya dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperolehnya.
4. Diskusi dan Penjelasan Konsep, guru dan peserta didik melakukan diskusi kelas dan penjelasan konsep melalui tahapan sebagai berikut:
 - a) Masing- masing kelompok melaporkan hasil temuan pengamatan lingkungannya;
 - b) Guru memberikan kesempatan kepada anggota kelas lainnya untuk memberikan tanggapan atau informasi yang relevan terhadap laporan kelompok temannya;
 - c) Guru bersama peserta didik menyimpulkan konsep baru yang diperoleh kemudian mereka meminta melihat kembali jawaban yang telah disampaikan sebelum kegiatan eksplorasi;
 - d) Guru membimbing peserta didik merekonstruksi kembali pengetahuan awal mereka dengan konsep-konsep baru setelah melakukan pengamatan langsung dari objek yang dipelajari tentang alam lingkungannya.
5. Tahap Pengembangan dan Aplikasi Konsep, maksudnya :
 - a) Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan aplikasi konsep baru yang telah ditemukan;
 - b) Guru dan siswa mendiskusikan sikap dan kepedulian yang dapat mereka tumbuhkan dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan konsep baru yang telah ditemukan.

6. Tahap Evaluasi, maksudnya guru memperlihatkan gambar suasana lingkungan yang berbeda yaitu lingkungan yang terpelihara dan yang tidak terpelihara. Kemudian menggunakan pertanyaan pancingan pada siswa sehingga mampu memberikan penilaian sendiri tentang keadaan kedua lingkungan tersebut.
7. Kegiatan Penutup, merupakan kegiatan penyimpulan yang dilakukan guru dan siswa dari seluruh rangkaian pembelajaran. Setelah bagian penutup, guru menyampaikan pesan moral, seperti : a) Kehidupan yang baik dan sehat membutuhkan lingkungan yang baik dan sehat pula. Lingkungan yang baik adalah yang terpelihara kebersihannya, b) Kerusakan lingkungan, langsung dan tidak langsung berpengaruh buruk terhadap kelangsungan hidup dan mutu kesehatan yang diperlukan baik oleh manusia dan lingkungan alam sekitar, c) Teknologi yang dimiliki bagian dari kehidupan masyarakat tidak untuk merusak lingkungan dan kehidupan manusia itu sendiri, tetapi untuk memberdayakan dan memuliakan kehidupan bersama.

Menurut Adesanjaya (2008:4) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ITM yaitu:

- 1) Tahap apersepsi (inisiasi, invitasi dan eksplorasi) yang mengemukakan isu atau masalah aktual yang ada di masyarakat dan dapat diamati oleh siswa, 2) Tahap observasi, eksperimen, dan diskusi dalam pembentukan konsep yang mana siswa membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan sendiri, 3) Tahap aplikasi konsep atau menyelesaikan masalah yang menganalisis masalah atau isu yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipahami sebelumnya, 4) Tahap pemantapan konsep, di mana guru

memberi pemantapan konsep agar tidak terjadi kesalahan konsep pada siswa, 5) Tahap evaluasi penggunaan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dikaji.

5. Penggunaan Pendekatan ITM dalam Pembelajaran IPS di SD

Penggunaan pendekatan ITM dalam pembelajaran IPS di SD menurut Ichas seharusnya guru melakukan hal-hal di bawah ini:

Pada langkah awal adalah tahap eksplorasi yaitu siswa dengan bantuan LKS diminta secara berkelompok melakukan pengamatan langsung. Eksplorasi dilakukan guna membuktikan konsep awal yang mereka miliki dengan konsep ilmiah.

Langkah yang kedua adalah tahap penjelasan dan solusi yaitu siswa dituntut untuk mampu memberikan solusi sebagai alternatif jawaban tentang persoalan yang ada di lingkungan mereka. Siswa dituntut untuk belajar dan memecahkan permasalahan dan dapat menggunakan sumber-sumber setempat (narasumber dan bahan-bahan lainnya) untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah.

Langkah ketiga adalah tahap pengambilan tindakan yaitu siswa dapat membuat keputusan. Pada tahap ini memiliki pola pembelajaran bersifat kerjasama dalam setiap kegiatan pembelajaran serta menekankan pada keterampilan proses dalam rangka melatih siswa berpikir tingkat tinggi.

Pada langkah keempat guru dan siswa melakukan diskusi kelas dan menggali konsep-konsep melalui proses pembelajaran yang ditempuh dengan cara pengamatan (observasi) terhadap objek-objek yang dipelajarinya.

Langkah yang kelima adalah tahap pengembangan dan aplikasi konsep yaitu guru bertanya pada siswa tentang hal-hal yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya, serta mendiskusikan masalah-masalah aktual sebagai objek kajian, dibahas bersama guru dan siswa guna menghindari terjadi kesalahan konsep.

Pada langkah yang keenam adalah tahap evaluasi yaitu guru memperlihatkan gambar yang berbeda kemudian guru memberikan pertanyaan pancingan pada siswa sehingga mampu memberikan penilaian sendiri tentang keadaan dua lingkungan tersebut.

Langkah yang ketujuh adalah kegiatan penutup yaitu kegiatan penyimpulan yang dilakukan guru dan siswa dari seluruh rangkaian pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru haruslah menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan ITM.

Pendekatan ITM dikemas sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan situasi interaktif yang mendorong siswa ke arah berfikir kritis. Cara berfikir kritis dan logis sangat perlu ditumbuhkan pada siswa sehingga terbiasa melihat persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar dan

mampu memecahkannya. Selain itu, bermakna pula dan memberikan kemudahan kepada siswa untuk membuat hubungan antar pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan dan lingkungan sekitarnya. Lingkungan sekitar bagi siswa, merupakan fenomena yang menarik dan menantang untuk belajar dan mencari pemecahan masalah atas isu yang berkembang di masyarakat. Pendekatan ITM ini memungkinkan dapat menghindari verbalisme, karena pola pembelajaran yang dikembangkan akan merangsang siswa berfikir kreatif. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

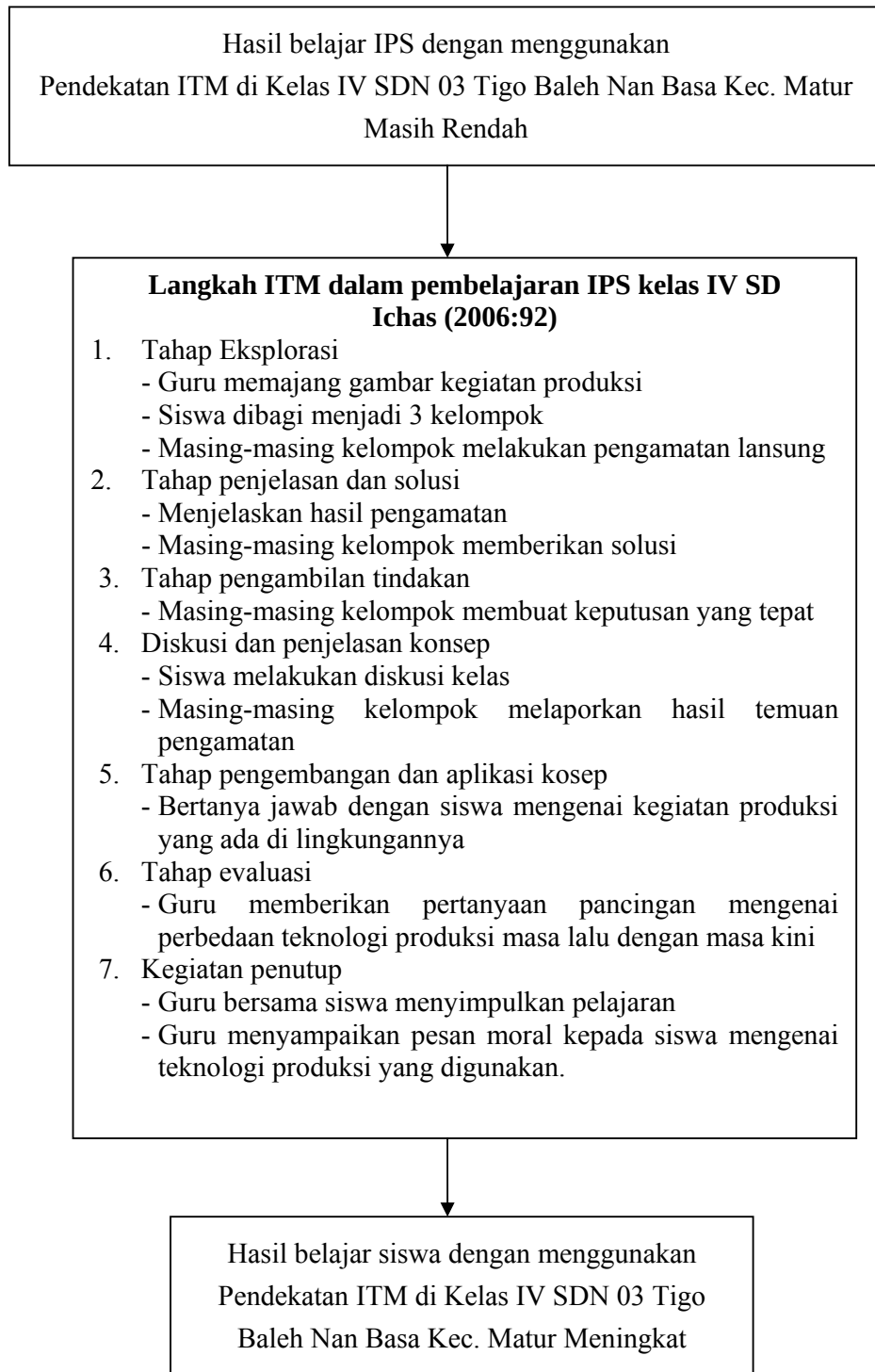
IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu paduan.

Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat menjadi warga Negara yang baik berkemampuan sosial dan bertanggung jawab dengan kemampuan dasar dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan uraian teori yang penulis kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :

Diagram 2. 1

KERANGKA TEORI PENELITIAN



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan data hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penerapan pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa, Kec. Matur, KAb. Agam, dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I ditemui beberapa descriptor yang belum terlaksana antara lain 1) pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan materi belum sesuai dengan lingkungan yang tersedia, 2) pengorganisasian materi ajar yaitu cakupan materi ajar belum luas dan belum sesuai dengan alokasi waktu, 3) menyusun langkah-langkah pembelajaran yaitu langkah pembelajaran belum sesuai dengan materi pembelajaran serta langkah pembelajaran belum jelas dan rinci, 4) soal belum dibuat dengan jelas. Sehingga diperoleh hasil 76,5% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II, kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki sehingga diperoleh hasil 91 % dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran IPS pada siklus I dengan menggunakan pendekatan ITM, masih ditemui beberapa deskriptor guru dan siswa yang belum terlaksana. Kegiatan guru, antara lain: (1) Pada tahap eksplorasi guru tidak melakukan tanya jawab dengan siswa, (2)

dalam tahap penjelasan dan solusi guru tidak membimbing siswa untuk memberikan solusi sebagai alternatif jawaban, (3) dalam tahap pengambilan tindakan guru tidak memantau dan membimbing masing-masing kelompok berdiskusi mengenai kegiatan yang diamati, (4) pada tahap diskusi guru tidak membimbing siswa merekonstruksi kembali pengetahuan awal siswa (5) pada tahap pengembangan dan aplikasi konsep guru belum memberikan kesempatan bertanya bagi masing-masing anggota kelompok, (6) pada tahap evaluasi guru tidak memperhatikan masing-masing anggota kelompok berbagi tugas dalam kelompoknya. Sehingga diperoleh hasil 74% dengan kualifikasi cukup. Hal ini juga terlaksana dari kegiatan siswa yaitu (1) dalam tahap eksplorasi yaitu tidak semua siswa memperhatikan gambar yang dipajang guru, (2) dalam tahap penjelasan dan solusi tidak semua kelompok mampu menjelaskan hasil pengamatannya, (3) dalam kegiatan penutup tidak semua siswa yang memperhatikan guru menyampaikan pesan moral. Sehingga diperoleh hasil 70% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM sudah terlaksana dengan baik. Sehingga diperoleh hasil dari aspek guru 93,7 % dengan kualifikasi sangat baik serta aspek siswa diperoleh hasil 93,7 % dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan ITM sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil

peningkatan ketiga ranah, yaitu afektif, psikomotor, dan kognitif. Berdasarkan rekapitulasi nilai hasil belajar siswa, pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 7,3 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 8,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ITM dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Tigo Baleh Nan Basa, Kec. Matur, Kab. Agam, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya menggunakan pendekatan ITM sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian dan motivasi kepada guru, terutama dalam penerapan pendekatan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan guru.
3. Kepada peneliti berikutnya, teman sejawat guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas dapat menggunakan pendekatan ITM untuk jenjang kelas dan pada pelajaran yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Arief. 2008. *Pembelajaran Pendidikan IPS Di Tingkat Sekolah Dasar 1*
- Adesanjaya. 2009. *Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat*.
<http://aadesanjaya.blogspot.com/> diakses 29/10/2011
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmawi, ZainuldanNoehi. 2005. *PenilaianHasilBelajarBudi Pekerti*. Jakarta: Depdiknas
- Budiningsih, Asri. 2004. *BelajardanPembelajaran*. PenerbitRinikaCipta. Yogyakarta: Erlangga
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Eka, Erma. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas IV SDN 08 Puncak Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam*. Skripsi Mahasiswa PGSD-UNP Padang
- Hamalik, Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisnu, Tanya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas
- Indriastuti. 2007. *Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4*. Bogor: Yudhistira

Ischak. 2002. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas terbuka.

Kunandar.2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Muzan. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Role Playing di Kelas V SD Negeri 14 Baringin Kecamatan Palembang Kabupaten Agam*. Skripsi Mahasiswa PGSD-UNP Padang.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sardjiyo. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sisdiknas. 2005. *UU. No. 20 Tahun 2003*. Yogyakarta : Media Abadi.

Solihatin, Etin dan Roharjo. 2008. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.

Suparna, Nana. 2004. *Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas IV SD*. Jakarta : Erlangga.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2001. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

<http://coretanpembelajaranku.blogspot.com/2013/04/langkah-pembelajaran-bruner.html>

<http://muktialistikipnganjuk.blogspot.com/2013/02/metode-tanya-jawab.html>

<http://syarifbinamu.wordpress.com/2012/09/13/bisakah-guru-mengajar-sesuai->

[alokasi-waktu-yang-ditentukan-di-rpp](#)

<http://www.sekolahdasar.net/2012/03/pengertian-dan-karakteristik-media.html>

[sekolahdasar.net](http://www.sekolahdasar.net)